



Ketika Anak Berkebutuhan Khusus Dikenalkan Cara Aman Berkendara Yang Tunarungu Tetap Sulit Dapatkan SIM

Kecelakaan di jalan raya bisa menimpa siapa saja, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), seperti penyandang tuna grahita. Untuk itu pengenalan keselamatan berlalulintas juga perlu dikenalkan pada ABK. Seperti rambu-rambu lalu lintas, dan berkendara secara aman.

HERU PRATOMO, *Jogja*

RURIN beserta para guru BIAS Special School, terus berupaya membujuk Aditya Akmal Wirasena untuk turun dari mobil mainan aki yang dikendarainya. Meski sudah beberapa kali mengitari areal ini, di luar jalan raya, bocah 6 tahun tersebut, belum mau turun, apa lagi bergantian dengan temannya. Rayuan dari ibu dan gurunya, juga tidak



AMAN KERKENDARA: Siswa BIAS Special School dibantu petugas Dishub Kota Jogja memahami rambu-rambu di Taman Keselamatan Lalu Lintas Terminal Giwangang, Jogja, kemarin (26/3).

menyambut, Adit terus menaiki mobilnya dengan santal. Setelah berputar beberapa kali, Adit yang merupakan penyandang tuna grahita

ini, mampu memahami aturan di jalan raya, yang diterangkan instruktur sebelumnya. Saat lampu bangio (*Traffic Light*) di ml-

niatur lalu lintas meyalah merah, dia berhenti sambil berteriak, "Masih merah!"

Itulah salah satu sesi sesi (gambaran), pelaksanaan sosialisasi keselamatan berkendara untuk anak-anak tuna grahita yang diadakan Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja di Taman Lalu Lintas yang berada di selatan Terminal Giwangang Jogja, kemarin (26/3).

Adit bersama 46 teman-temannya dibelajarkan tentang keselamatan berlalu lintas di jalan, dan kenalkan rambu-rambu lalu lintas yang kerap ditemui di jalan, seperti alat pemberi isyarat lampu lalu lintas (APILL), larangan melintas, jalan searah dan lainnya.

Kepala Bidang Pengendalian Operasi dan Keselamatan Lalu Lintas Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja Sugeng Sanyoto mengatakan, kehadiran para ABK ini juga dimanfaatkan untuk menguji fasilitas Taman Lalu Lintas yang tak jauh dari lokasi Terminal Giwangang tersebut. ■

* Baca Yang... Hal 7

Din. Perhubungan
 Netral
 Biasa
 Untuk diketahui

Taman Lalu Lintas Masih Minim Fasilitas

■ **YANG...**

Sambungan dari hal 1

"Dari kunjungan ini, kami akan mengetahui hal-hal apa saja yang harus ditingkatkan, sehingga Taman Lalu Lintas ini bisa diakses oleh siapa saja dengan mudah, termasuk para penyandang disabilitas," kata Sugeng.

Menurutnya, di Taman Lalu Lintas tersebut, pengunjung diajarkan mengenai cara-cara yang tepat saat berkendara di jalan raya, di antaranya menggunakan jalur yang benar, dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Sugeng menjelaskan,

kecelakaan lalu lintas, lebih banyak disebabkan oleh unsur kesalahan manusia, akibat tidak menaati rambu lalu lintas. "Harapannya, anak-anak sudah bisa mengerti sejak dini mengenai keselamatan berlalu lintas, sehingga bisa mengurangi angka kecelakaan," tuturnya.

Menurutnya, pengenalan keselamatan berlalu lintas harus dimulai sejak dini, termasuk bagi ABK. Setelah mendapatkan pembelajaran ini, paling tidak, para ABK bisa mengingatkan orang tua atau saudaranya yang sedang berkendara supaya lebih berhati-hati. "Memang butuh

proses dan harus dimulai sejak dini," ungkapnya.

Sementara itu Divisi Inklusif Community Sentra Advokasi Perempuan Difabel dan Anak (Sapda) Sutyono menjelaskan, jalan-jalan di Kota Jogja masih banyak yang belum ramah bagi penyandang difabel. Seperti jalan yang curam untuk akses keluar masuk bus Trans Jogja. Selain itu para penyandang difabel juga kesulitan untuk mendapatkan SIM, terutama bagi tunarungu. "Karena kesulitan mendengar bisa jadi penyebab tunarungu sulit mendapatkan SIM," terangnya.

Sedangkan untuk pelatihan keselamatan berlalu lintas bagi ABK, dirinya juga menyambut baik.

"Mereka (Para ABK) juga harus tahu dan memahami cara berlalu lintas dengan aman, sehingga bisa mengurangi risiko kecelakaan di jalan raya," katanya. Meskipun demikian, ia berharap agar fasilitas di Taman Lalu Lintas tersebut ditingkatkan, sehingga lebih menjamin keamanan anak berkebutuhan khusus, misalnya penambahan rambu, kondisi jalan yang lebih landai, jalan dilengkapi *guidance block* dan toilet yang bisa diakses oleh ABK. (*/jko/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005